

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Taman Wisata Candi Prambanan merupakan salah satu daya tarik wisata heritage yang terletak di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Taman Wisata Candi Prambanan ini merupakan daya tarik yang menjadi tempat tujuan utama wisata baik domestik maupun mancanegara, baik sebagai tujuan berwisata maupun sebagai tempat pengadaan *event* MICE.

Berdasarkan informasi dari Ketua Asosiasi Promotor Musik Indonesia (APMI) Dino Hamid, bahwasannya pada masa sekarang yakni pasca pandemic covid-19, banyak *industry* pertunjukan, event, festival dan semua usaha dibidang MICE mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan selama lebih dari dua tahun masyarakat hanya berkegiatan secara terbatas di rumah, sehingga mengakibatkan masyarakat membutuhkan suatu hiburan secara langsung. Hal ini mampu menjadi peluang besar bagi *event organizer* dalam mengadakan suatu *event* MICE.

MICE sendiri berkaitan sangat erat dengan keberadaan *venue*, Taman Wisata Candi Prambanan ini memiliki 14 jumlah *venue* dengan luas dan karakteristik yang berbeda, keberadaan sekaligus keindahan bangunan Candi Prambanan inilah yang menjadi alasan kenapa banyak *event organizer* yang tertarik untuk mengadakan kegiatan MICE di *venue* nya Prambanan. Tak sedikit event bergengsi bahkan rutin diadakan tiap tahun menggunakan *venue* yang ada di Prambanan seperti, Prambanan Jazz, dan *sport tourism* Mandiri Marathon. Selain event tersebut, ada banyak event kenegaraan yang dilaksanakan di Taman Wisata Candi Prambanan yang turut melibatkan Negara lain seperti kegiatan yang terjadi pada awal tahun 2023 yaitu pembukaan gelaran *Asean Tourism Forum* 2023 di Taman Wisata Candi Prambanan, sebuah forum kerja sama antar negara anggota ASEAN di bidang pariwisata.

Ada banyak event yang diselenggarakan di Taman Wisata Candi Prambanan, sehingga hal tersebut menciptakan dampak baik dan buruk. Contohnya seperti meningkatnya kunjungan wisata ke Taman Candi Prambanan sehingga berdampak baik terhadap kegiatan ekonomi bagi lingkungan di Taman Wisata Candi Prambanan, masyarakat sekitar terbantu karena adanya peningkatan jualan dan pemasukan bagi masyarakat itu sendiri. Namun disisi lain, ada hal yang perlu diperhatikan ketika penyelenggaraan event, yaitu persoalan mengenai objek wisata tersebut mengingat bahwa Taman Wisata Candi Prambanan adalah Candi Hindu terbesar di Indonesia yang disakralkan. Oleh karena itu, tidak semua penyelenggaraan event bisa diadakan di Taman Wisata Candi Prambanan ini, dikarenakan harus tetap menjaga nilai-nilai budaya yang sudah ada.

Sebagai perusahaan yang dipercaya dalam mengelola cagar budaya serta situs bersejarah terbesar di Indonesia, PT TWC Borobudur Prambanan dan Ratu Boko memaksimalkan dalam pengelolaan *venue* MICE di Taman Wisata Candi Prambanan. Pengelolaan *venue* tidak bisa sembarang dilakukan, harus sesuai standar dan aturan yang ada mengingat Taman Wisata Candi Prambanan merupakan situs bersejarah. Maka dari itu, penulis akan membahas mengenai bagaimana sistem pengelolaan *venue* di PT Taman Wisata Candi Borobudur Prambanan dan Ratu Boko tepatnya di Taman Wisata Candi Prambanan.

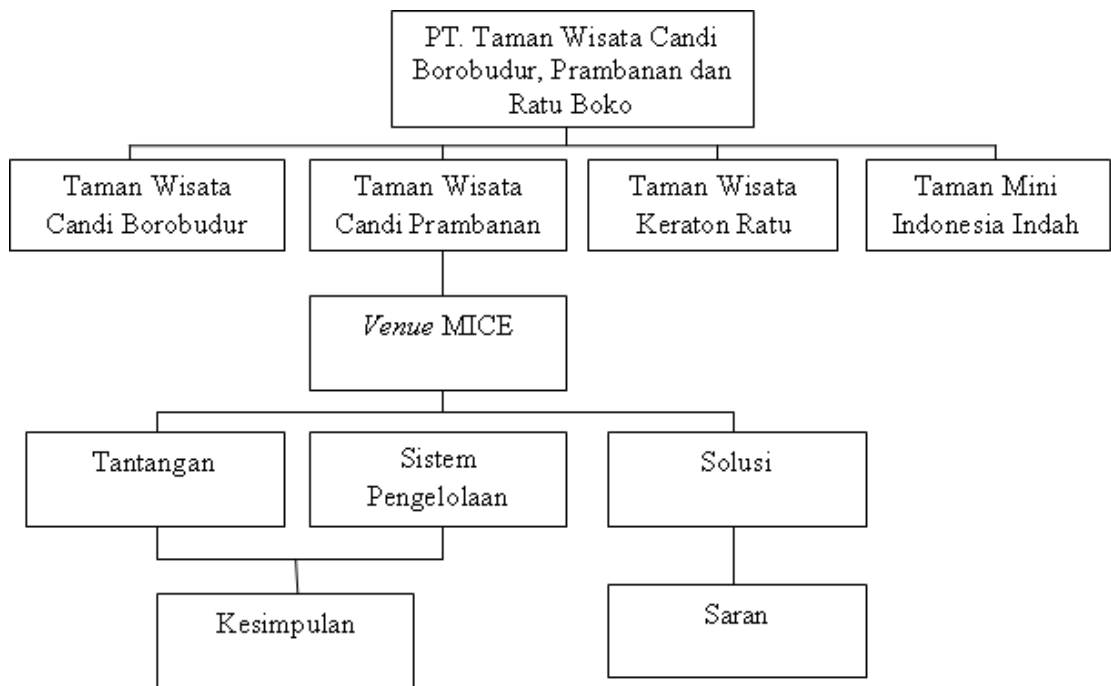
1.2. Tujuan

Adapun tujuan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *venue* MICE di Taman Wisata Candi Prambanan
2. Menganalisis sistem pengelolaan *venue* MICE di Taman Wisata Candi Prambanan

1.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran penulis sebagai landasan berpikir untuk mempertegas sub tujuan yang melandasi Laporan Tugas Akhir ini. Dalam penelitian kualitatif perlu adanya landasan yang menunjang penelitian agar penelitian dapat lebih fokus. PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko merupakan perusahaan yang menaungi daya tarik wisata heritage salah satunya yaitu Taman Wisata Candi Prambanan, dimana daya tarik ini menyewakan lahannya untuk dijadikan banyak event. Berdasarkan kegiatan Praktek Kerja Lapangan menghasilkan suatu rumusan masalah mengenai sistem pengelolaan *venue* di Taman Wisata Candi Prambanan, sehingga dapat diketahui bagaimana sistem pengelolaan *venue* di Taman Wisata Candi Prambanan. Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran laporan Tugas Akhir ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

1.4. Kontribusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi pengelola Taman Wisata Candi Prambanan.
Memberikan kontribusi dari Tugas Akhir ini untuk sumbangsih ilmu pengetahuan dalam meningkatkan penyelenggaraan event di *venue* Taman Wisata Candi Prambanan
2. Bagi Politeknik Negeri Lampung.
Sebagai referensi pembelajaran mengenai sistem pengelolaan *venue* MICE
3. Bagi Pembaca.
Menjadi penambah ilmu, dan informasi mengenai pembelajaran sistem pengelolaan *venue* MICE
4. Bagi Penulis.
Menambah ilmu mengenai materi tentang sistem pengelolaan *venue* MICE di Taman Wisata Candi Prambanan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Pengelolaan

Menurut Kadir (2014), sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Sistem menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) adalah sekumpulan bagian-bagian (alat, dan sebagainya) yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan; Sekelompok opini, fakta, keyakinan, dll. untuk diorganisir, untuk mengatur secara tertib (metode) dalam melakukan sesuatu. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sistem merupakan kumpulan komponen-komponen yang membentuk suatu kesatuan yang utuh dan saling bergantung untuk membentuk suatu tujuan. Pengelolaan adalah suatu proses yang membantu dalam merumuskan kebijakan dan tujuan dengan memantau segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Salim, 2002). Pengelolaan (manajemen) menurut Leiper (1990), merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut.

Menurut Wijaya & Rifa'i, 2016 disimpulkan pada pokoknya manajemen memiliki fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi. Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POACE. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Planning* (perencanaan)

Menurut Terry (2011), perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Taufiqkohman (2008), perencanaan memiliki fungsi yaitu:

1. Menentukan titik awal dan tujuan bisnis
2. Memberikan bimbingan, pegangan dan orientasi

3. Hindari membuang-buang waktu, tenaga dan materi
4. Ciptakan kondisi yang menguntungkan untuk pengawasan
5. Kapasitas untuk penilaian rutin
6. Sebagai alat koordinasi

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). Terry (1986) mengemukakan bahwa, pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengorganisasian merupakan bagian fungsi manajemen meliputi:

1. Identifikasi sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Merancang dan mengembangkan organisasi yang akan mewujudkan hal-hal tersebut untuk mencapai tujuannya
3. Tetapkan beberapa tanggung jawab
4. Mendelegasikan orang-orang tertentu untuk menjalankan fungsinya.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Menurut Terry (1986), berpendapat bahwa pelaksanaan adalah suatu upaya untuk memotivasi anggota tim dengan cara yang mereka inginkan dan upayakan untuk mencapai tujuan bisnis serta tujuan para anggotanya, karena anggota juga ingin mencapai tujuan tersebut. . Standar kesuksesan dalam pelaksanaan dalam suatu program ini, berkaitan dengan diantaranya ialah, kepemimpinan (*leadership*), moral serta sikap (*morale and attitude*), komunikasi (*communication*), bonus (*incentive*), supervisi (*supervision*), dan kedisiplinan (*discipline*).

d. *Controlling* (pengawasan)

Menurut Terry (2011) Pengawasan dapat dipahami sebagai proses menentukan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran). Berdasarkan uraian diatas sistem pengelolaan berarti kesatuan rangkaian untuk mengelola dan mengatur kebijakan dalam mencapai suatu tujuan

e. *Evaluating* (evaluasi)

Menurut Siagian (1996), evaluasi merupakan pengukuran dan perbandingan antara hasil aktual yang dicapai dengan hasil yang ingin dicapai. Kegiatan ini menilai dan mengukur secara objektif hasil kerja dari sebuah organisasi dengan tujuan yaitu untuk mengetahui perubahan atau dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan

2.2 Pengertian Candi

Menurut Kramrisch (1976), Candi adalah bangunan suci yang dibangun untuk tujuan keagamaan. Bentuknya seperti menara, menjulang setiap anak tangganya dengan tujuan menghubungkan dunia bawah (manusia) dengan dunia atas (ilahi). Ada banyak bentuk yang berbeda; ada yang tunggal, kecil, menyendiri, ada yang megah dan berkelompok, bahkan ada yang sangat besar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, candi adalah suatu bangunan batu kuno yang digunakan sebagai tempat peribadatan, tempat disimpannya abu raja, pendeta Hindu atau Budha sejak dahulu kala. Candi juga berasal dari kata “Candika” yang memiliki arti dari nama salah satu Dewa kematian (Durga).

Menurut (Trimaryanto, 2019) mengenai candi-candi di Indonesia yang memiliki fungsi masing-masing, berikut penjelasannya :

1. Candi Kerajaan, yaitu kuil yang digunakan oleh seluruh warga kerajaan, tempat berlangsungnya upacara keagamaan penting kerajaan, seringkali dibangun

dengan sangat megah, besar dan luas. Misalnya: Candi Borobudur, Candi Prambanan dan Candi Sewu

2. Candi Wanua atau Watak, merupakan candi yang digunakan oleh masyarakat di desa tertentu suatu kerajaan, biasanya berukuran kecil dan terdiri dari satu bangunan yang bukan merupakan bagian dari suatu kelompok. Misalnya: Candi Sanggrahan, Candi Gebang, dan Candi Pringapus



Gambar 2 Candi Sanggrahan
Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan
Teknologi (2021)

3. Candi Pribadi, adalah candi yang biasa dipakai sebagai makam. Contoh: Candi Kidal, Candi Jago, dan Candi Tegowangi



Gambar 3 Candi Jago
Sumber: Kompas Regional (2022)

2.3 MICE

MICE adalah singkatan dari Conferences, Incentives, Conferences and Exhibitions (Bahasa Indonesia: Rapat, Insentif, Kongres, dan Pameran), dalam bidang pariwisata, suatu jenis kegiatan pariwisata yang para pesertanya membentuk suatu kelompok besar, yang seringkali direncanakan secara matang untuk bekerja sama demi kebaikan bersama. definisi MICE menurut pendapat dari beberapa ahli :

- 1) **Menurut Kesrul (2016)**, MICE diartikan sebagai kegiatan wisata yang kegiatannya merupakan perpaduan antara waktu luang dan bisnis, dan sering kali melibatkan sekelompok orang secara bersama-sama, serangkaian kegiatan berupa pertemuan, motif perjalanan, konferensi, kongres konferensi dan pameran.
- 2) **Menurut Pendit (2016)**, MICE diartikan sebagai wisata konferensi, dengan batasan berupa jasa konferensi, wisata insentif dan usaha pameran, yaitu usaha yang kegiatannya antara lain memberikan pelayanan kepada pertemuan sekelompok orang, untuk membahas isu-isu yang menjadi kepentingan bersama.

MICE adalah singkatan dari Conferences, Incentives, Conferences and Exhibitions, yang dikenal luas di seluruh dunia dan merupakan istilah umum dalam industri pariwisata.. Ada empat bentuk kegiatan dari MICE, yaitu:

- 1) Rapat, berarti pertemuan atau sidang yang diselenggarakan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam suatu perkumpulan, perkumpulan atau serikat buruh dengan tujuan yang ingin dicapai dalam organisasi tersebut (Pendit, 1999).
- 2) *Incentives*, diberikan oleh pemerintah Indonesia yang tercantum dalam Surat Keputusan Menparpostel Nomor KM.108/HM.703/MPPT-91, Bab I Pasal 1 Ayat b sebagai “Perjalanan insentif merupakan suatu kegiatan perjalanan yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan untuk para karyawan dan mitra usaha sebagai imbalan penghargaan atas prestasi mereka dalam kaitan penyelenggaraan konvensi yang membahas perkembangan kegiatan perusahaan yang bersangkutan”.
- 3) *Conference*, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah konferensi, didefinisikan oleh pemerintah yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.108/HM.703/MPPT-91 sebagai “Konferensi, Kongres, atau Konvensi merupakan suatu kegiatan berupa pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, dan sebagainya) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama”.
- 4) *Exhibition*, Menurut Surat Keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Nomor yang sama di atas, Pasal 1c tentang Exhibition atau Pameran merupakan “Suatu kegiatan untuk menyebarkan informasi dan promosi yang ada hubungannya dengan penyelenggaraan konvensi atau yang ada kaitannya dengan pariwisata”.

2.4 Venue MICE

Menurut Peraturan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017. *Venue MICE* merupakan lokasi diselenggarakannya suatu kegiatan pertemuan, perjalanan insentif, konvensi dan pameran yang menawarkan berbagai ruangan yang dipersiapkan untuk sidang paripurna (*plenary session*), ruang pertemuan, ruang pameran, dengan fasilitas makanan dan minuman, *business centre*, dan ruang administrasi. Hung (2011) menjelaskan bahwa sebagai fasilitas MICE, lokasi tersebut harus dapat terintegrasi dengan akomodasi, makanan dan minuman, perbelanjaan, hiburan, transportasi, dan fasilitas pendukung lainnya.

Menurut pedoman tentang *venue MICE* dikelola berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 2 Tahun 2017 mengenai kriteria yang harus dimiliki oleh *venue MICE*:

1. Fasilitas *venue* minimal berkapasitas tempat MICE mandiri (*site independent*) dengan seluruh ruang/ruangan yang dimiliki.
2. Spesifikasi ruangan standar adalah fasilitas dalam ruangan yang mampu menunjang operasional *venue* Mandiri MICE (*standalone*) dan memudahkan aktivitas penyelenggara acara dan peserta.
3. Fasilitas hall merupakan sarana dan perlengkapan konferensi yang mampu menunjang operasional tempat MICE mandiri (*independent venue*) dan memudahkan operasional *venue MICE*, baik pengisi acara maupun peserta acara.
4. *Special Exhibition Area* adalah fasilitas pameran yang mampu menunjang kegiatan operasional MICE Mandiri (*Autonomous Venue*) dan memfasilitasi aktivitas para pengisi acara maupun pengunjung yang mengikuti acara.
5. Manajemen *Venue*, adalah manajemen operasi *Venue MICE* Mandiri (*stand-alone venue*).
6. Standar Operasional *Venue*, adalah fasilitas dan infrastruktur operasional *Venue MICE* Mandiri (*stand-alone venue*) yang mampu menunjang aktivitas dan mempermudah kegiatan (*event*).

7. Penjualan dan Pemasaran, merupakan proses dan aktivitas transaksi yang dilakukan dalam menjalankan manajemen operasi Venue MICE Mandiri (stand-alone venue).
8. Infrastruktur Pendukung Kota, adalah infrastruktur dalam kota tempat Venue MICE Mandiri (Stand-alone Venue) berada yang mampu menunjang aktivitas operasional Venue dan mempermudah kegiatan bagi pelaksana